

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI VISUAL MAHASISWA
PRODI PENDIDIKAN BIOLOGI DI UNIVERSITAS KAPUAS SINTANG,
KALIMANTAN BARAT**

Rachmi Afriani, Marzuki

Universitas Kapuas Sintang, Jalan Oevang Oeray No.92 Sintang

Abstrak: *Literasi visual adalah kemampuan untuk menerjemahkan berbagai bentuk visual. Kemampuan ini diharapkan dimiliki oleh mahasiswa di suatu perguruan tinggi yang dituntut untuk lebih terampil dan kreatif dalam mengemukakan ide dan gagasan di era literasi digital saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi visual mahasiswa prodi pendidikan biologi di Universitas Kapuas Sintang, Kalimantan Barat. Pengujian dilakukan menggunakan teknik observasi langsung, teknik wawancara dan kuisioner untuk membantu mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dalam literasi visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 61,43 % mahasiswa mampu untuk membuat gambar visual berupa grafik histogram dan chart saat melakukan presentasi power point serta mampu mengaplikasikan animasi bergerak yang sederhana sebanyak 60%. Namun, sebanyak 43,14% mahasiswa belum mampu untuk melakukan editing video. Selain itu, sebanyak 60,58% mahasiswa sudah mampu untuk menerjemahkan gambar dan mengungkapkan makna dari sebuah ilustrasi gambar yang merupakan komponen penting dalam literasi visual.*

Kata Kunci : Literasi visual, prodi pendidikan biologi, Universitas Kapuas Sintang

Memasuki era literasi digital seperti saat ini, setiap orang dituntut untuk mampu menguasai berbagai literasi, diantaranya literasi visual. Kemampuan dalam literasi visual dapat diaplikasikan sebagai media dalam sumber belajar karena dalam literasi visual terdapat penguasaan tentang gambar yang terkadang dituangkan dalam sebuah karya. Hal ini membuat variasi dalam proses pembelajaran yang tidak bertumpu pada tulisan teks saja yang umumnya ditemukan pada sebagai besar referensi. Menurut Braden & Hortin dalam Eisenberg (2004), literasi visual adalah sebuah kemampuan untuk mengerti dan menggunakan gambar, memasukkan kemampuan berpikir, mempelajari dan mengekspresikan semua

hal yang ada dalam diri seseorang dalam bentuk gambar. Pentingnya penguasaan terhadap literasi visual ini diharapkan dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menerjemahkan ide dan menyampaikan makna ilustrasi dari berbagai jenis media bacaan mahasiswa di perguruan tinggi, termasuk Universitas Kapuas Sintang, Kalimantan Barat, khususnya pada Prodi Pendidikan Biologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi visual mahasiswa prodi pendidikan biologi di Universitas Kapuas Sintang. Data mengenai analisis terhadap kemampuan literasi visual ini diharapkan dapat menjadi data awal untuk menjadi rekomendasi dalam peningkatan proses belajar mengajar karena para calon

guru seharusnya mampu untuk menafsirkan dengan baik gambar atau simbol-simbol visual dalam materi ajar kepada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Kapuas Sintang sebagai penyelenggara pendidikan calon guru biologi di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2018. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Kapuas Sintang, Kalimantan Barat.

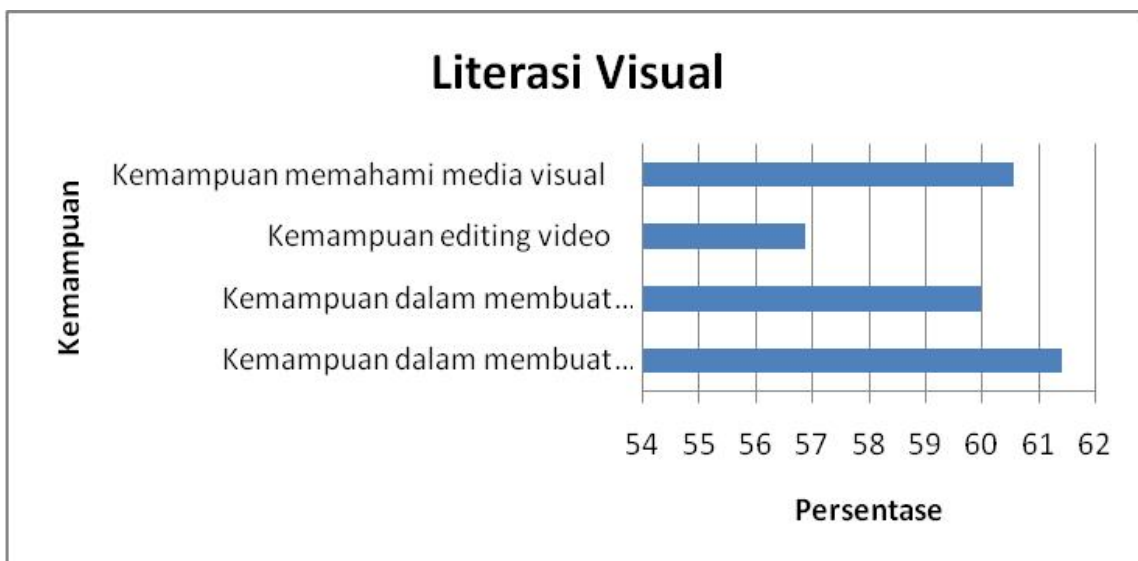
Penelitian ini adalah penelitian survey kualitatif. Survey dilakukan dengan memilih 70 orang mahasiswa. Penelitian diawali dengan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung, proses wawancara, dan pemberian kuesioner tentang literasi visual. Teknik pengumpulan data daalm penelitian ini terdiri dari : 1) observasi, yakni melakukan pengamatan langsung, 2) wawancara, yaitu melakukan dialog secara langsung kepada mahasiswa, 3) pengujian kuisioner untuk mengetahui kemampuan literasi visual mahasiswa dan 4) Dokumentasi, yakni mendokumentasikan kegiatan yang sudah

dilakukan berupa foto dan video selama penelitian berlangsung.

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan mengaitkan antara data hasil penelitian yang telah diperoleh dengan hasil-hasil penelitian lain yang relevan. Data kualitatif ini diuraikan dengan kalimat logis kemudian direlevansikan dengan teori yang mendukung. Hasil analisis akan memberikan gambaran, arah serta tujuan dan maksud penelitian (Suyanto dkk, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan literasi visual dalam penelitian ini mencakup sejumlah aspek seperti kemampuan memahami media visual, membuat dan editing video, serta membuat media visual sederhana. Hasil analisa data menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru biologi meyakini bahwa mereka dapat membuat media visual (dalam hal ini media power point sederhana), namun dalam membuat serta mengedit video sebagai sarana komunikasi informasi diakui masih tergolong lemah. Secara rinci, data mengenai jawaban kemampuan literasi dasar mahasiswa calon guru biologi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kemampuan literasi visual

Analisis terhadap kemampuan literasi visual yang diujikan dalam penelitian ini terdiri dari uji kemampuan membuat media visual berupa grafik, histogram dan chart untuk mempresentasikan ide menggunakan media power point, uji membuat media visual animasi bergerak secara sederhana, uji membuat dan melakukan editing foto serta uji dalam memahami media visual berupa gambar atau grafik yang diberikan. Menurut Clark, dkk (2004) jenis visual yang dipilih harus sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran. Jenis visual dapat bersifat realistis, analogis, organisasi, rasional, transformatif dan interpretatif. Proses pembelajaran yang diterapkan pada prodi pendidikan biologi sudah menggunakan power point terutama terkait mata kuliah yang banyak menyangkut tentang mekanisme fisiologis, proses atau mekanisme yang seringkali menggunakan media visual berupa gambar, histogram, chart, dan diagram alir.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 61,43% mahasiswa mampu untuk membuat media visual seperti grafik, histogram atau chart, dan mampu membuat animasi bergerak sederhana dalam media power point sebanyak 60%, namun sebanyak 43,14% mahasiswa mengakui keterbatasan dalam membuat dan melakukan editing video. Selain itu, sebanyak 39,42% mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengartikan grafik yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Hal ini pada dasarnya tidak dapat terlepas dari efektivitas sejumlah indera untuk menerima rangsangan, yaitu indera penglihatan sebesar 83%, indera pendengaran 11%, indera penciuman sebesar 3,5%, indera peraba sebesar 1,5%, dan indera perasa sebesar 1% (Wirasti dkk, 1999).

Besarnya persentase efektivitas indera penglihatan tergolong cukup signifikan, sehingga komunikasi visual berpotensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Mansyur dkk, 2013). Menurut Moore dan

Dwyer (1994), kemampuan literasi visual terdiri dari 3 konstruksi dasar yaitu berpikir, belajar dan komunikasi secara visual. Berpikir secara visual atau *visual thinking* merujuk pada kemampuan untuk mengorganisasikan gambar di sekitarnya seperti bentuk, garis, warna, tekstur dan komposisi. Kemampuan belajar secara visual ini merujuk pada kemampuan penguasaan dan konstruksi pengetahuan sebagai hasil dari interaksi gejala-gejala visual.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa merasa sangat terbantu dengan adanya tampilan gambar dalam suatu materi ajar, terutama jika hal itu terkait dengan proses atau mekanisme sistem. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Tiemesma (2009) yang menyatakan bahwa gambar-gambar yang terdapat di dalam buku sangat memudahkan dan membantu seseorang untuk membentuk bayangan di dalam pikirannya sehingga lebih efektif dalam memahami. Oleh karena itu, banyak pembelajaran yang dikembangkan menggunakan prinsip gambar, seperti dalam strategi pembelajaran *examples non examples* yang menyediakan beberapa pilihan gambar untuk meningkatkan ketertarikan dan hasil belajar melalui pilihan gambar yang sesuai dengan materi yang diberikan (Afriani dan Sridiyanti, 2018).

Berdasarkan hasil analisis terhadap kuisioner yang telah diujikan, diketahui bahwa sebanyak 60,58% mahasiswa menyatakan bahwa mereka dapat membaca dan menerjemahkan gambar yang mereka lihat dengan baik. Mereka dapat menjelaskan hubungan yang sejalan antara peningkatan potensi stroke dan penambahan usia. Dengan kata lain, belajar dari gambar dapat membuat seseorang mampu belajar secara visual dan dengan demikian mahasiswa prodi pendidikan biologi memiliki kemampuan yang baik dalam belajar menggunakan media visual.

Pada penelitian ini, sebanyak 70 orang mahasiswa diuji kemampuannya dalam membuat media visual seperti grafik, histogram dan chart dalam presentasi menggunakan power point. Sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup dalam melakukannya. Pengujian ini penting dilakukan karena seseorang yang memiliki kemampuan komunikasi secara visual dituntut mampu untuk menggunakan berbagai media visual untuk menggunakan simbol-simbol media massa dalam mengungkapkan segala gambaran ide atau gagasannya sehingga orang lain dapat memahami ide dan gagasan yang ia miliki (Moore dan Dawyer, 2004). Selain itu, pada dasarnya komunikasi visual ini tidak hanya digunakan untuk menyampaikan pesan tetapi juga makna, sehingga dibutuhkan estetika dalam sebuah karya. Estetika merupakan suatu kemampuan untuk menilai baik buruknya sebuah seni atau karya sehingga makna dari seni atau karya tersebut dapat tersampaikan. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa mereka merasa nyaman jika karya mereka paling sering dipuji oleh orang lain karena informasi yang mereka sampaikan dapat dipahami dengan baik oleh orang lain.

KESIMPULAN

Hasil analisis kemampuan literasi visual mahasiswa prodi pendidikan biologi di Universitas Kapuas Sintang menunjukkan bahwa sebanyak 61,43% memiliki kemampuan dalam membuat media visual dan hanya sebagian kecil, yakni sebesar 43,14% yang tidak mampu untuk melakukan editing video. Selain itu, sebanyak 60,58% mahasiswa sudah mampu menafsirkan makna dari gambar yang diujikan. Hal ini berarti mahasiswa sudah mampu untuk menjelaskan makna ilustrasi atau menerjemahkan dan menyampaikan arti

suatu gambar yang merupakan salah satu komponen penting dalam literasi visual.

SARAN

Perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kemampuan literasi media visual mahasiswa sebagai alat komunikasi non verbal berupa teks, simbol, gambar dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa di Prodi Pendidikan Biologi Universitas Kapuas Sintang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada pihak-pihak yang mendukung penelitian ini, terutama Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi atas bantuan pendanaan hibah Penelitian Dosen Pemula Tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani R, Sridiyanti. Pengaruh *Examples Non Examples* terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pencemaran Lingkungan Kelas VII SMP Negeri 3 Sepauk Tahun Pelajaran 2016/2017. *Edumedia* 2(1): 1-6.
- Clark RC, Lyons C. 2004. *Graphics for Learning : Proven Guidelines for Planning*.
- Eisenberg MB. 2004. *Information Literacy : Essential Skill for the Information Age*. London : Libraries Unlimited.
- Fatah, S. *Perilaku Literasi Visual Di Kalangan Pencinta Komik Di Surabaya*.
- Mansyur M, Rahamma T, Fatima JM. 2013. *Kemampuan Literasi Media Visual Siswa dan Keberhasilan Pembelajaran Teknologi Informasi dan komunikasi*

(TIK) Di SMP Negeri 11 Pare-Pare.
Jurna Komunikasi KAREBA 2(4) : 379-385.

Moore D, Francis M, Dwyer M. 1994. *Visual Literacy : A Spectrum OF Visual Learning*. Englewood Cliffs : Educatonal Technology Publications.

Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2010. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Kencana Prenada Group.

Tiemesma, L. 2009. *Visual Literacy : to Comic or Not ? Promoting Literacy Pushing Comic*. Milan : IFLA.